
Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sd Terhadap Bahaya Merokok

Gilang Sasmita^{1*}, Muhammad Abduh²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: ma123@ums.ac.id

ABSTRACT

The smoking habit among students and teenagers is currently increasingly common. Students at the age of 10 years are already smoking, even though this age is the final stage of child development. This article discusses the level of students' understanding of the dangers of smoking with the aim of finding out the level of understanding of grade VI elementary school students about the dangers of smoking. This research was conducted at 10 schools consisting of 5 state elementary schools and 5 private elementary schools with A accreditation and having parallel classes. The research used a qualitative descriptive method in the form of a survey with data collection via questionnaires from 992 students at 10 schools. The data collection process was carried out during the research using the Miles and Huberman model which includes four activities, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. After data collection and data reduction, the data is then presented using a scoring technique which is divided into three levels, namely low, medium and high. The conclusion obtained is that students' understanding of the dangers of smoking is at a moderate level of understanding. Students' understanding can be proven by answers that are often answered correctly in multiple choice and essay questions. Students have the ability to describe their understanding of the dangers of smoking.

Keywords: *dangers of smoking; understanding of learners; basic education*

ABSTRAK

Kebiasaan merokok pada kalangan peserta didik dan remaja saat ini semakin marak dilakukan. Peserta didik pada usia 10 tahun sudah melakukan kegiatan merokok, padahal usia tersebut merupakan masa perkembangan anak akhir. Artikel ini membahas tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahaya merokok dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar kelas VI tentang bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan pada 10 sekolah yang terdiri dari 5 sekolah dasar negeri dan 5 sekolah dasar swasta dengan akreditasi A serta memiliki kelas paralel. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa survey dengan pengumpulan data melalui kuesioner dari 992 peserta didik pada 10 sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan saat penelitian berlangsung dengan beracuan model Miles dan Huberman yang mencakup empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah pengumpulan data dan reduksi data kemudian dilakukan penyajian data dengan menggunakan teknik skoring yang dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok berada pada tingkat pemahaman sedang. Pemahaman peserta didik dapat dibuktikan dengan jawaban yang sering dijawab benar pada soal pilihan ganda dan esay. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menguraikan pemahaman yang dimilikinya tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: *bahaya merokok; pemahaman peserta didik; pendidikan dasar*

Pendahuluan

Perubahan besar yang dibawa oleh revolusi industri keempat akan memberikan tantangan baru bagi pendidikan (Yanthy et al., 2020). Pendidikan merupakan bidang yang dinamis, selalu menuntut dan mengalami kemajuan. Pendidikan adalah salah satu cara yang paling penting untuk meningkatkan perbaikan kualitatif suatu negara (Zuliana et al., 2023). Setiap bangsa perlu untuk membesarkan sumber daya manusia yang unggul dalam

hubungannya dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu individu yang bermental sanggup membagikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan taraf hidup di dalam negeri (Listiani, 2018). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional berisi arah tujuan pendidikan nasional, antara lain membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Yusinta, 2022). Kegiatan pendidikan dan pembelajaran saling terkait erat, dan kinerja akademik memiliki pengaruh besar pada bagaimana siswa belajar (Sari & Wangid, 2021). Pendidikan dapat juga mempengaruhi karakter peserta didik untuk membangun jiwa yang sehat dan jauh akan keburukan. Semua pihak harus ikut berkontribusi dalam memperkuat nilai karakter dengan pendidikan, baik melalui pendidikan di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Fathoni & Desstya, 2016). Dalam mengenal baik dan buruk diperlukan proses yang bernama belajar. Gagasan belajar Winkel berpusat pada penyesuaian yang telah dialami oleh mereka yang telah belajar. Seorang anak dikatakan telah belajar sesuatu ketika terjadi perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pengetahuan, sikap, dan keterampilannya (Abduh & Zainudin, 2016). Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan wawasan, kesanggupan dan membentuk kepribadian anak-anak sedemikian rupa menjadi seorang yang berbudi luhur, beradab dan terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Amaliya Mufarroha, 2020). Maka dari itu peserta didik adalah seorang manusia yang berikhtiar untuk meningkatkan dan memupuk potensi di dalam dirinya melalui pendidikan. Pada sekolah dasar peserta didik pada umumnya berusia 6-12 tahun dan pada masa itu adalah waktu untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan guna mengadaptasi perseorangan dengan kehidupan matang dan memperoleh bakat tersendiri (Fahmi, 2018).

Pengetahuan pada peserta didik perlu ditanamkan sejak dini mengingat pendidikan pengetahuan membuat para peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Peserta didik yang masih berada dalam usia sekolah dasar memiliki perkembangan yang berjalan sembari cepat dari dimensi fisik, emosional, intelektual, sosial. Perkembangan inilah sangat penting dalam pembentukan kualitas dalam karakter dan memberikan pengetahuan yang harus dimiliki untuk membedakan baik dan benar. Anak dapat dibimbing, didorong, bahkan dieksplorasi, dan dikembangkan sebagai peserta didik melalui proses pembelajaran dalam upaya pendewasaan (Nurhantara et al., 2023). Guru, pembimbing, dan seluruh komponen bangsa lainnya memiliki tugas bersama untuk membangun, membentuk, dan mempertahankan karakter (Minsih et al., 2015). Peserta didik harus dapat membedakan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari namun masih sangat banyak peserta didik di luar sana memiliki karakter buruk sehingga terlalu banyak peserta didik di zaman sekarang sudah memiliki kebiasaan buruk. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah, pengetahuan seseorang akan menentukan tindakan yang akan diambil di aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan (Desstya et al., 2019).

Masih banyak orang yang melakukan kegiatan buruk yaitu salah satunya merokok dan semakin meningkat dari tahun ketahun apalagi peserta didik yang bersemayam di bangku sekolah dasar melakukan kebiasaan buruk yaitu merokok dan banyak ditemui di masyarakat. Rokok merupakan sebuah lintingan kertas yang didalam lintingan tersebut terdapat olahan tembakau kering sehingga berbentuk seperti cerutu (Syafrinda, 2019). Rokok sendiri memiliki banyak zat-zat yang dikandung dalam sebatang rokok. Sejak tahun 1950 telah dilakukan

identifikasi komponen tembakau dan hingga saat ini terdapat 7.000 senyawa kimia (Balatif, 2020). Menurut jurnal yang dikutip dari (Budiyati, 2021) bahwasannya anak-anak yang terpapar asap rokok juga sanggup mengaruhi penurunan peran sejumlah organ tubuh, termasuk media muskularis, hidung, telinga, dan tenggorokan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mueller et al., (2022) memberitahukan bahwa bahaya merokok sanggup merusak tulang alveolar dengan mengurangi ketebalan dan kepadatan tulang selama perawatan ortodontik pada perokok berat. Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Sodik, 2021) bahayanya merokok yaitu kanker kulit dan tingkat kesuburan. Rokok selain mengandung nikotin adapun berperangai adiktif, tar sampai formalin termasuk di antara 4000 zat berbahaya yang terdapat dalam rokok menyebabkan penyakit, diantara 25 penyakit yang disebabkan dari merokok yaitu emfisema, kanker paru-paru, bronkitis parah, dan gangguan paru-paru lainnya (Gule et al., 2022).

Prevalensi merokok pada tahun 2013 yang dilakukan oleh peserta didik umur 10 tahun yang pada awalnya terdapat pada angka 28,8% menjadi meningkat di tahun 2018 sebesar 29,3%. Pada kalangan peserta didik dan remaja masalah kebiasaan merokok semakin marak. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan merokok yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 yang terdapat pada angka 7,2% menjadi 9,1% ditahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Teman sebaya dan orang tua yang merokok adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan merokok di kalangan remaja berusia 10-18 tahun (Zhang et al., 2014). Selain itu, faktor seperti fisik dan perubahan emosional yang terjadi selama masa pubertas, struktur keluarga, status sosial-ekonomi, tekanan teman sebaya, dan kebutuhan untuk menjadi anggota suatu kelompok semuanya berpengaruh pada permulaan merokok (Ayaz, & Açıl, 2015). Banyak kasus diawali dengan mencoba merokok sebagai akibat dari perilaku meniru ayahnya atau orang-orang di sekitar tempat tinggalnya (Mahmudi, & Putro, 2017). Bermula dari mencoba menghisap rokok akan berlanjut menjadi pecandu rokok. Merokok memberikan dampak negatif bagi kesehatan, ekonomi maupun sosial (Intan Prawitasari, 2019). Memulai merokok pada usia dini bisa mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan termasuk kemungkinan lebih besar yaitu ketergantungan nikotin (Sylvestre et al., 2017). Menurut data diatas peserta didik berumur 10 tahun sudah melakukan kegiatan merokok dan pada umur tersebut masuk pada masa perkembangan anak akhir. Perkembangan merupakan suatu proses yang terjadi dengan adanya transisi yang berperangai progresif dan mengakibatkan tercapainya kemampuan dan karakter psikis yang baru. Salah satu faktor perkembangan adalah lingkungan. Faktor lingkungan pergaulan, kesamaan tingkah laku dengan salah satu anggota keluarga bisa mempengaruhi pertumbuhan (Samio, 2018). Faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan, kematangan dan perkembangan peserta didik. Dalam parameter tertentu, rangsangan lingkungan bisa menyebabkan terjadinya percepatan pertumbuhan dan kematangan (Budiman, 2019).

Menurut Papalia, Olds & Feldman dikutip dari dariyo menjelaskan bahwa tahap perkembangan di mulai dari masa atau periode pranatal, periode bayi dan tiga tahun pertama masa kanak-kanak (Atitama), periode anak usia awal atau dini (Early Childhood) yang memiliki khas perkembangan masa ini di mulai masa pra sekolah, dikatakan pra sekolah karena orang tua merupakan tempat utama untuk bermain dan belajar. karakter anak pada masa ini penuh masalah, seperti ego, keras kepala, dan sulit diatur (Prasetyo, 2020), periode anak tengah (Middel Childhood), periode anak akhir (Late Childhood), periode remaja yang

memiliki fase transisi ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan psikologis antara masa kanak-kanak dan dewasa hal tersebut didefinisikan secara mental oleh sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak menentu atau tidak stabil, sementara secara biologis ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan seks (Sirupa et al., 2016), periode dewasa muda, periode dewasa madya, periode dewasa akhir (N. Rosyada, 2017). Late childhood merupakan fase yang dialami oleh peserta didik di umur 10-12 tahun yang pada periode ini peserta didik lebih suka bermain dengan teman dan berkelompok dengan sebayanya sehingga membuat peserta didik nyaman dengan teman sekelompoknya. Pada masa ini juga peserta didik memiliki kecenderungan untuk ikut-ikutan teman sebayanya (Hurlock et al., 1991). Masa ini juga anak cenderung ceroboh dan suka bertengkar (Marwoko, 2019).

Melihat fenomena peserta didik SD sudah merokok dan berbahaya bagi kesehatan peserta didik padahal peserta didik tersebut sedang dalam masa perkembangan anak akhir (Late Childhood) yang harus bersiap menuju remaja (Prasetyo, 2020), maka peneliti melakukan penelitian di SD se-Surakarta pada kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar kelas VI tentang bahaya merokok. Dalam pengumpulan data peserta didik kelas VI digunakan survey yang berisikan pertanyaan dan berlandaskan pada indikator. Proses analisis data akan dilakukan ketika jalan pengumpulan data berlangsung. Urutan pengumpulan evidensi yang diusulkan oleh Miles dan Huberman menangkap empat aktivitas (Sustiyo Wandi Tri Nurharsono, 2013). Dalam menganalisis hasil penelitian survey digunakan teknik skoring. Skoring adalah sistem nilai atau skor terhadap setiap nilai parameter untuk menilai tingkat kemahiran (Azwar, 2012). Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan merancang program dan kebijakan pencegahan merokok bagi peserta didik di sekolah dasar.

Melalui uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik dengan fokus penelitian tentang tingkat pemahaman peserta didik Kelas VI SD di Surakarta terhadap bahaya merokok.

Metode Penelitian

Metode menurut penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pemungutan data melalui survei. Penelitian kualitatif yakni proses dari suatu penelitian adapun bermanfaat buat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang menyeluruh, kompleks dan sanggup disajikan seraya kata-kata, melaporkan pemikiran tertera berasal dan diraih dari informan, dan juga dilaksanakan dalam latar setting sesuai dengan keadaan yang ada (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat survei berisikan pertanyaan seputar pemahaman tentang bahaya merokok yang dibagikan kepada peserta didik kelas VI melalui google formulir. Penelitian akan dilakukan di sekolahan daerah Surakarta dengan setiap kecamatan memilih dua sekolahan yaitu satu sekolah negeri dan satu sekolah swasta, memilih sekolah dengan akreditasi A, memiliki kelas paralel pada sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti telah memilih sekolah sebagai tempat penelitian yaitu SDN Cemara Dua, No. 13 SKA, SD Kristen Manahan SKA SDN Sabranglor, SDIT Lukman Al-Hakim, SDN Sondakan, SD Djama'atul Ichwan, SDN Harjodipuran, SD Marsudirini, SDN Kraton NO.3, SD Al-Islam Dua Jamsaren.

Data yang diperoleh bermula berasal data primer dan sekunder. Data primer adapun diterapkan berupa hasil pengerjaan kuesioner yang berada di link google formulir dan data

sekunder berasal dari data yang sudah di sediakan sekolah seperti daftar jumlah siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manusia yang dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI, Tempat yang dalam penelitian ini berada di SD se-Surakarta. Dalam pemberian soal kuesioner, soal kuesioner berlandaskan pada indikator (1) Peserta didik mampu menjelaskan zat-zat yang terkandung pada rokok, (2) Peserta didik mampu menerangkan bahaya dari rokok bagi manusia, (3) Peserta didik mampu menguraikan dampak negatif asap rokok bagi lingkungan, (4) Peserta didik mampu menguraikan organ tubuh manusia yang dapat terdampak efek negatif asap rokok, (5) Peserta didik mampu menggunakan nalar berkaitan dengan sikap terhadap teman atau orang lain yang merokok.

Keabsahan data dari penelitian untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengembangan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik survei. Dalam pengumpulan data Survei atau lengkapnya self-administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Pengumpulan data dilakukan beracuan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, 2013).

Pada pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara partisipan, melakukan observasi, dan mendokumentasikan kerja lapangan secara objektif. Setelah itu dilakukan reduksi data melalui proses memilih, menyeleksi, atau meringkas data yang dikumpulkan. Setiap potongan data kemudian dapat diklasifikasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dilakukan penyajian data dengan mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan-pengambilan tindakan dan keputusan yang antara lain ditawarkan dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Kegiatan selanjutnya yaitu verifikasi data mengacu pada upaya untuk menemukan, menguji, memeriksa ulang, memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, plot, kausalitas, atau preposisi. Sementara kesimpulan mungkin merupakan deskripsi atau ilustrasi dari suatu item yang sebelumnya dikaburkan oleh kegelapan atau pencahayaan yang buruk tetapi menjadi jelas setelah pemeriksaan, itu juga dapat berbentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis dengan teknik analisis skoring. Skoring adalah sistem nilai atau skor terhadap setiap nilai parameter untuk menilai tingkat kemahiran. Untuk menentukan kategori pemahaman tentang bahaya merokok pada peserta didik maka dikategorikan menjadi tiga tingkat pemahaman yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di surakarta, peneliti memperoleh data responden peserta didik keseluruhan berjumlah 992 yang disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
SDN Cemara Dua No. 13 SKA	112

SD Kristen Manahan SKA	125
SDN Sabranglor	84
SDIT Lukman Al-Hakim	99
SDN Sondakan	113
SD Djama'atul Ichwan	112
SDN Harjodipuran	56
SD Marsudirini	122
SDN Kraton NO.3	57
SD Al-Islam Dua Jamsaren	112
Total	992

Pengumpulan data menggunakan survey (self-administered survey), data diperoleh berupa nilai dari pilihan ganda dan esay yang di jumlahkan dan menghasilkan nilai peserta didik dari keseluruhan soal yang dijawabnya. Dalam teknik analisis survey menggunakan metode skoring yang berguna untuk menilai tingkat pemahaman, menghasil pemahaman peserta didik yang disajikan dalam bentuk gambar 1 berikut



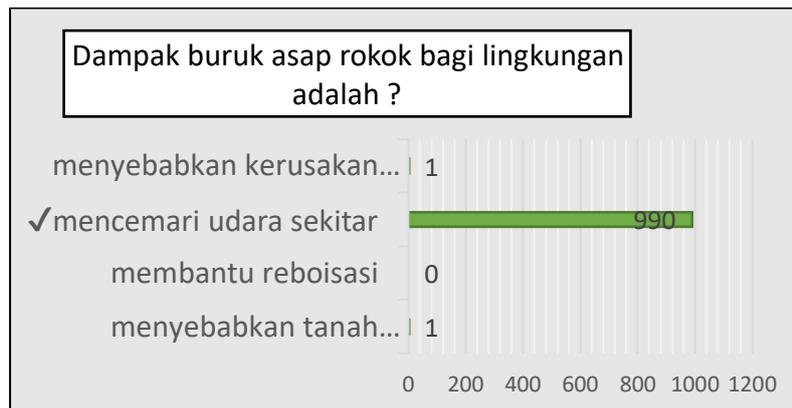
Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Pembahasan

Pada penelitian yang sudah dilakukan telah diketahui bahwasannya peserta didik kelas VI yang memiliki pemahaman rendah sebesar 11% (108), peserta didik kelas VI yang memiliki pemahaman sedang sebesar 72% (713), peserta didik kelas VI yang memiliki pemahaman tinggi sebesar 17% (171). Peserta didik kelas VI dapat dinyatakan memiliki pemahaman tentang bahaya rokok jika peserta didik mampu menafsirkan dan menjelaskan sesuatu, seseorang harus dapat memberikan penjelasan, contoh, dan gambaran yang tepat, lebih luas, dan pantas untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih kreatif, serta memiliki gambaran mental dalam pikiran, konsep, pemikiran, atau sebuah pemahaman (Aledya, 2019). Penelitian tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahaya merokok ini sebelumnya telah dilakukan juga oleh Mahmudi dan Putro. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahaya merokok berada pada tingkat pemahaman kurang (52,7%). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap bahaya merokok berada

pada tingkat pemahaman sedang (72%). Hal ini terjadi karena perbedaan jumlah responden peserta didik yang digunakan peneliti sebanyak 992 yang berasal dari beberapa kecamatan sedangkan pada peneliti sebelumnya hanya 112 responden yang hanya berasal dari satu kecamatan. Makin besar ukuran sampel makin baik karena makin dekat ciri populasi dengan sampelnya (Susanti, 2005).

Konsep pemahaman yang sudah dijabarkan dapat dibuktikan dengan jawaban peserta didik yang sering dijawab benar pada soal pilihan ganda dan esay. Salah satu jawaban pilihan ganda yang sering dijawab disajikan dalam bentuk gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2. Jawaban Pilihan Ganda Responden

Jawaban esay yang sering dijawab benar disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Jawaban Esay Responden

Pertanyaan	Jawaban
Deskripsikan bahaya asap rokok bagi lingkungan yang berada disekitarnya?	Asap rokok sangat bahaya bagi kesehatan ibu Hamil, bahkan dapat membuat keguguran di trimester pertama. Beberapa masalah kesehatan dapat dialami anak akibat paparan asap rokok, seperti iritasi mata, alergi, asma, bronkitis kronis maupun akut, infeksi meningitis, infeksi telinga tengah, pneumonia, limfoma, leukimia, hingga sindrom kematian bayi mendadak. Selain itu rokok dapat meningkatkan risiko kanker, serangan asma, masalah paru – paru, infeksi tenggorokan dan mata Tidak hanya dapat menyebabkan penyakit, asap rokok juga dapat mencemari udara sekitar. Ketika merokok di dalam ruangan, udara yang tadinya bersih akan menjadi keruh. Polusi udara yang ditimbulkannya sebagai asap rokok lingkungan Asap rokok dapat menyebabkan polusi udara dan berdampak negatif pada lingkungan sekitarnya. Asap rokok mengandung partikel kecil dan senyawa kimia berbahaya yang dapat terhirup oleh orang-orang di sekitarnya dan dapat menempel pada permukaan seperti dinding, kain, dan benda lainnya. Selain itu, asap rokok juga dapat mencemari air dan tanah di sekitarnya.

Pada tabel 2 dan gambar 2 di atas pertanyaan tersebut mengandung indikator no tiga yang mempunyai point “Peserta didik mampu menguraikan dampak negatif asap rokok bagi lingkungan” maka dari itu peserta didik yang sudah menjawab benar memiliki kemampuan untuk menguraikan pemahaman yang dimilikinya tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program dan kebijakan pencegahan merokok. Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok serta memberikan arahan menjauhi kegiatan merokok bagi peserta didik khususnya jenjang usia 10-12 tahun di sekolah dasar. Penelitian ini terbatas hanya pada aspek pengetahuan peserta didik saja tentang bahaya merokok, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyentuh aspek sikap dan keterampilan peserta didik tentang bahaya merokok sehingga bisa mempermudah lembaga pendidikan untuk merancang program serta kebijakan pencegahan merokok bagi peserta didik sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang dilakukan di SD se-Surakarta dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahaya merokok berada dalam tingkat pemahaman sedang. Adapun rinciannya yaitu peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 11% (108), peserta didik dengan tingkat pemahaman sedang sebesar 72% (713), dan peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi sebesar 17% (171). Pemahaman peserta didik dapat dibuktikan dengan jawaban yang sering dijawab benar pada soal pilihan ganda dan esay. Peserta didik yang sudah menjawab benar memiliki kemampuan untuk menguraikan pemahaman yang dimilikinya tentang bahaya merokok.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Zainudin, A. (2016). Role of Indonesian Teacher's Competencies. *The 1st Internasional Conference on Child-Friendly Education (ICCE)*.
- Aledya, V. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*. 2(May), 0-7. https://www.researchgate.net/publication/333293321_Kemampuan_Pemahaman_Konsep_Matematika_Pada_Siswa
- Ayaz, S., & Açıl, D. (2015). Comparison of peer education and the classic training method for school aged children regarding smoking and its dangers. *Journal of pediatric nursing*, 30(3), e3-e12.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar. http://slims.unjaya.ac.id//index.php?p=show_detail&id=3117
- Balatif, R. (2020). *Cigarettes and Its Effects on Health*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.1246>
- Budiman, J. (2019). *Perkembangan Peserta didik* (Mariyadi (ed.)). Pustaka Rumah Aloy (Pra). <https://books.google.co.id/books?id=fsJKEAAAQBAJ&lpg=PP1&dq=peserta didik&lr&pg=PR2#v=onepage&q=peserta didik&f=false>
- Budiyati, G. A. (2021). *Education About the Danger of Smoking in Children Edukasi Tentang Bahaya Merokok Bagi Anak*. 2(2), 50-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.316>
- Dessty, A., Prasetyo, Z. K., & Yanti, F. A. (2019). *Science concept in kerokan*. 7(3), 374-381.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahmi, I. N. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Rokok Di Sdn. 018 Samarinda*. 6-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.668>
- Fathoni, A., & Dessty, A. (2016). Interpersonal Communication of the Principal As Efforts To.

- Interpersonal Communication Of The Principal As Efforts To Develop Character Education*, 359–365.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7666/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Gule, Y., Ginting, D. V., Diar, S., Sinurat, H., & Berastagi. (2022). *Edukasi Bahaya Merokok dalam Perspektif Kristen*. 3(4), 637–643.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.635>
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Soedjarwo, & Sijabat, R. M. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Erlangga.
<http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000017753&go=Detail>
- Intan Prawitasari, E. C. (2019). Pengembangan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V Sd Driyorejo Gresik. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peringatan HTTS 2020: Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari "Bujukan" Rokok dan Penularan COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>
- Kholifah, W. T. (2020). *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>
- Listiani, I. (2018). *Efektifitas Model Problem Based Instruction Terhadap Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Padamata Kuliah Konsep Sains*. 5(2), 101–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.5748>
- Mahmudi, A., & Putro, A. A. Y. (2017). Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(3), 1-8.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.69>
- Minsih, U, R. D., & UK, H. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Implementation of Character Education Through the Values Exemplary Teachers, Students and Parents in Efforts To St*. <https://media.neliti.com/media/publications/71096-ID-none.pdf>
- Mueller, M., Weisser, S., Rauh, J., & Haaker, J. (2022). Smokers show increased fear responses towards safety signals during fear generalization , independent from acute smoking. *Scientific Reports*, 0123456789, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41598-022-12550-5>
- N. Rosyada. (2017). Tahap-Tahap Perkembangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35600>
- Nurhantara, Y. R., Utami, R. D., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Prasetyo, A. R. (2020). Early childhood physical, cognitive, socio-emotional development. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/gajpaud.v4i2.6049>
- Samio, S. (2018). Aspek-Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 36-43.
- Sari, A. A., & Wangid, M. N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Permainan Go Egg Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 25–32.

- <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.5630>
- Septiani, C. A., & Sodik, M. A. (2021). *Penyakit Yang Dapat Ditimbulkan Oleh Rokok*. <https://doi.org/https://10.31219/osf.io/bzjep>
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137-144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Susanti, R. (2005). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal TEKNODIK*, 16(9), 187-208
- Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524-535. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- Syafrinda, M. A. S. I. (2019). Pengaruh Merokok Terhadap Perilaku Remaja. *Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia*, 1-5. <https://doi.org/https://10.31219/osf.io/g54pf>
- Sylvestre, M. P., Wellman, R. J., O'Loughlin, E. K., Dugas, E. N., & O'Loughlin, J. (2017). Gender differences in risk factors for cigarette smoking initiation in childhood. *Addictive behaviors*, 72, 144-150.
- Yanthy, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Agistiawati, E., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh Soft Skills Dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam. *Refletika Educatia*, 10(2), 365-383. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Yusinta. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.
- Zhang, X., Li, Y., Zhang, Q., Lu, F., & Wang, Y. (2014). Smoking and its risk factors in Chinese elementary and middle school students: A nationally representative sample study. *Addictive behaviors*, 39(5), 837-841.
- Zuliana, S., Syaflin, S. L., Sholeh, K., Palembang, U. P., & Palembang, K. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 339-349. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5362>